

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Post partum adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali pada keadaan sebelum hamil, masa post partum berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Saleha, 2019). *Post partum* spontan atau nifas merupakan masa setelah lahirnya plasenta dan berakhir pada saat organ reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas disebut juga *puerperium*, dihitung satu jam setelah lahirnya *plasenta* dan berakhir setelah enam minggu atau 42 hari (Pitriani & Andriani, 2014).

Post partum spontan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Yulizawati *et al*, 2019).

Persalinan normal adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan dan dapat hidup di luar uterus melalui vagina secara spontan. Pada akhir kehamilan, uterus secara progresif lebih peka sampai akhirnya timbul kontraksi kuat secara ritmis sehingga bayi dilahirkan

Menurut *World Health Organization* (WHO), post partum spontan terjadi pada hampir 90% kelahiran normal, dengan atau tanpa episiotomi (WHO, 2020). Ruptur perineum juga merupakan masalah sosial di Asia, dengan 50% dari ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ruptur perineum pada ibu hamil usia 25-30 tahun di Indonesia sebesar 24%, dibandingkan sekitar 62% pada ibu kandung usia 31-39 tahun (Pakpahan & Sianturi, 2021). Menurut

sebuah penelitian (Istiana *et al*, 2020), 47% ibu nifas yang mengalami post partum spontan mengalami nyeri ringan, 37% mengalami nyeri sedang dan 16% mengalami nyeri berat. Hal ini didukung oleh penelitian (Putri *et al*, 2021) yang menunjukkan bahwa rata-rata skor nyeri perineum pada ibu nifas adalah 4,26 yang tergolong nyeri sedang.

Jumlah ibu *post partum* spontan di Indonesia berdasarkan data Profil Kesehatan Tahun 2020 telah mencapai 4.984.432 penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) bahwa terdapat 94% wanita usia 15-49 tahun di daerah perkotaan melahirkan spontan di fasilitas kesehatan sesuai daerah tempat tinggal mereka. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah ibu post partum spontan di Sumatera Utara pada tahun 2020 telah mencapai 2,48%. Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 mencapai 195 jiwa. Dr. Alwi Mujahit (2023) menyatakan bahwa Sumatera Utara masih menjadi penyumbang tertinggi ke 5 dalam Angka Kematian Ibu bersalin dan Bayi Baru Lahir. Data yang diterima menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terdapat 131 kasus kematian ibu, 540 kasus kematian neonatal, dan 610 kasus kematian bayi. Sementara itu, hingga 31 Agustus 2023, tercatat 106 kasus kematian ibu, 394 kasus kematian neonatal, dan 420 kasus kematian bayi.

Sekitar 23-24% ibu post partum spontan mengalami nyeri dan ketidaknyamanan selama 12 hari post partum. Setiap ibu yang menjalani proses persalinan yang mengalami luka pada perineum akan merasakan nyeri, baik luka yang dibuat seperti episiotomi atau luka robekan spontan. Ketidaknyamanan dan nyeri yang dialami ibu post partum spontan akibat robekan perineum biasanya ibu takut untuk bergerak setelah persalinan. Bahkan nyeri akan berpengaruh terhadap mobilisasi, pola istirahat, pola makan, psikologis ibu, kemampuan untuk buang air

besar atau buang air kecil, aktifitas sehari - hari dalam hal menyusui dan mengurus bayi. (Judha, 2019)

Di seluruh dunia pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus ibu post partum spontan, dan sekitar 50% dari kejadian laserasi perineum tersebut terjadi di Asia. Di Indonesia sekitar 75% ibu melahirkan secara spontan mengalami laserasi perineum. Pada tahun 2013, dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan. Selanjutnya, data dari *medical record* RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya periode 2019 adalah 1.881 kasus di ruang cempaka (Susilawati & Ilda, 2019).

Luka perineum dapat menimbulkan rasa tidak nyaman (nyeri) setelah persalinan. Manajemen nyeri merupakan cara yang digunakan untuk menangani atau mengurangi nyeri. Nyeri dapat diobati secara farmakologis dan non-farmakologis. Farmakologis yaitu diobati menggunakan obat analgesik, keuntungannya adalah dapat dengan cepat menurunkan tingkat nyeri pasien. Sedangkan secara non- farmakologis yaitu salah satunya dengan teknik relaksasi nafas dalam (Prasetyorini dan Naili, 2023).

Nyeri adalah gejala subjektif, hanya klien yang dapat mendeskripsikannya. Nyeri tidak dapat diukur secara objektif oleh praktisi kesehatan. Definisi nyeri dalam kamus medis mencakup “perasaan distress”, penderitaan atau kesakitan yang disebabkan oleh stimulasi ujung saraf tertentu. Masalah yang dapat terjadi apabila nyeri tidak teratasi yaitu akan mempengaruhi perilaku dan aktivitas sehari-hari, ditandai dengan klien sering kali meringis, mengerutkan dahi, menggigit bibir, gelisah, imobilisasi, mengalami ketegangan otot, melakukan gerakan melindungi bagian tubuh sampai dengan menghindari percakapan, menghindari kontak sosial dan hanya fokus pada aktivitas menghilangkan nyeri,

klien kurang berpartisipasi dalam aktivitas rutin, seperti mengalami kesulitan dalam melakukan tindakan kebersihan normal serta dapat mengganggu aktivitas sosial (Kesumadewi *et all*, 2021).

Nyeri Akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Alat pengkajian nyeri dengan nilai 0 hingga 10, dengan 0 mewakili satu ujung kontinum nyeri (misalnya, tanpa rasa sakit) dan 10 mewakili kondisi ekstrim lain dari intensitas nyeri (misalnya rasa sakit yang tak tertahankan) yaitu Numeric Rating Scale. Numeric Rating Scale adalah skala nyeri yang sederhana dan sangat mudah untuk dipahami, pasien hanya menunjuk atau memberi tanda pada nomor nyeri yang dirasakannya (Setiawan, 2023)

Penatalaksanaan keperawatan pada ibu yang mengalami post partum spontan dengan Nyeri akut dilakukan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu Manajemen Nyeri. Manajemen Nyeri antara lain dengan identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respons nyeri non verbal, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, monitor efek samping penggunaan analgetik, berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri, kolaborasi pemberian analgetik, *jika perlu*. (SIKI, 2017)

Teknik nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu post partum spontan salah satunya adalah teknik relaksasi nafas dalam. Relaksasi napas dalam merupakan suatu teknik relaksasi sederhana dimana paru-paru dibiarkan menghirup oksigen sebanyak mungkin. Napas dalam berbeda

dengan hiperventilasi karena relaksasi napas dalam merupakan gaya pernapasan yang pada dasarnya lambat, dalam, dan rileks yang memungkinkan seseorang merasa lebih tenang. Menurut Antika *et al*, (2023) menyatakan bahwa teknik relaksasi nafas dalam dapat mengurangi nyeri post partum. Menurut Usman *et al*, (2020) juga menyatakan bahwa teknik relaksasi nafas dalam juga menjadi salah satu teknik dalam mengurangi nyeri post partum.

Hasil Survei Pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Murni pada tanggal 16 Februari 2024 maka didapatkan data jumlah ibu post partum spontan pada tahun 2022 berjumlah 148 jiwa, pada tahun 2023 berjumlah 145 jiwa, dan pada tanggal 9 Januari 2024 - 06 Februari 2024 berjumlah 12 jiwa (Rekam Medik Klinik Pratama Murni)

Berdasarkan uraian data tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat kasus ini sebagai karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Partum* Spontan Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Perineum Di Klinik Pratama Murni Kecamatan Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2024”

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Partum* Spontan Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Perineum Di Klinik Pratama Murni.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Partum* Spontan Dengan masalah Keperawatan Nyeri Akut Perineum Di Klinik Pratama Murni?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Partum* Spontan
Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Perineum Di Klinik Pratama
Murni Tahun 2024

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan Pengkajian Keperawatan Keperawatan Pada Ibu *Post Partum* Spontan Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Perineum Di Klinik Pratama Murni Tahun 2024.
2. Menetapkan Diagnosa Keperawatan Pada Ibu *Post Partum* Spontan Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Perineum Di Klinik Pratama Murni Tahun 2024.
3. Menyusun Perencanaan Keperawatan Pada Ibu *Post Partum* Spontan Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Perineum Di Klinik Pratama Murni Tahun 2024.
4. Melaksanakan Tindakan Keperawatan Pada Ibu *Post Partum* Spontan Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Perineum Di Klinik Pratama Murni Tahun 2024.
5. Melakukan Evaluasi Keperawatan pada Ibu *Post Partum* Spontan Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Perineum Di Klinik Pratama Murni Tahun 2024.
6. Melakukan Dokumentasi pada Ibu *Post Partum* Spontan Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Perineum Di Klinik Pratama Murni Tahun 2024.

1.5 Manfaat Studi Kasus

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian dapat mengembangkan teori asuhan pada ibu yang mengalami *Post Partum* Spontan dengan masalah Nyeri Akut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Karya tulis ilmiah yang disusun oleh penulis diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain :

a) Bagi Institusi Pendidikan

Mengembangkan kualitas ilmu keperawatan sehingga dapat mencetak perawat yang kompeten dan professional dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif, khususnya pada Ibu dengan kasus Post Partum Spontan.

b) Bagi Profesi Keperawatan

Menerapkan pelayanan Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Partum* Spontan Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Perineum

c) Bagi Lahan Praktik

Bahan pembelajaran dalam Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Partum* Spontan Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Perineum.

d) Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memahami tentang pentingnya kesehatan bayi dan dapat mencegah serta menangani ibu post partum spontan.